

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Debt Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis dilakukan dengan menggunakan *regresi logistik* dengan program SPSS versi 21. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di bank Indonesia kecuali Perusahaan Perbankan Devisa yang berbasis Syariah dan Perusahaan Perbankan Devisa yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan per 31 Desember, sehingga terkumpul 105 sampel perusahaan dengan periode penelitian 5 (lima) tahun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam analisis *regresi logistik*, ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Debt Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa, sedangkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan

terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh CAR tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
2. ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh ROA tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
3. ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh ROE tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
4. BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh BOPO tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
5. NIM berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh NIM signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
6. NPL tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
7. LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya menunjukkan bahwa masih banyak data yang kurang lengkap sehingga semakin memperkecil sampel penelitian.
2. Adapun jumlah Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 bank. Akan tetapi yang dijadikan sampel sebanyak 21 bank.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu CAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, NPL dan LDR.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar sampel menjadi semakin luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel independen sebagai prediksi *financial distress* bank, contohnya seperti: GCG, RORA, APB, dan PPAPAP.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari lima tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhistrya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013). Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Bank Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 35-43.
- Ika Yuanita. 2012. Prediksi Finacial Distress Dalam Industri Textile Dam Garment (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 6(2), 101-120.
- Luciana Spica Almilia. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1-20.
- Luciana Spica Almilia Dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (Jaai)*, 7(2), 1-27.
- Luciana Spica Almilia & Winny Herdiningtyas. 2006. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), Pp-131.
- Maulina Ruth Dan Riadi Armas. 2012. Analisis Rasio Camel Bank-Bank Umum Swasta Nasional Periode 2005-2009. *Pekbis (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(03).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penerapan Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Vidyarto Nugroho (2012). Pengaruh CAMEL Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVI, No. 01, 145-161.
- Wahyu Widarjo Dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.